

**Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak)  
Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo  
Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto**

**Eka Nurjanah<sup>1</sup>, Dhikrul Hakim<sup>2</sup>**  
**Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang**  
**Ekanurjanah@fai.unipdu.ac.id<sup>1</sup>, dhikrulhakim@yahoo.com<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi objektif tentang kebutuhan model, model pengembangan, dan ketepatan pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. Pengembangan bahan ajar menggunakan pengembangan model 4-D (four D model). Model pengembangan 4-D yang diadaptasikan menjadi model 4-P (model 4 P), yaitu pen definisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Peneliti membatasi pengembangan e-book interaktif hanya pada tahap pen definisian, perancangan, dan pengembangan. Dalam penelitian ini lembar validasi akan digunakan untuk menilai produk bahan ajar pada materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo yang telah dikembangkan peneliti. Berdasarkan hasil analisis lembar validasi ahli materi sastra, ahli rancangan dan media pembelajaran, serta ahli praktisi (guru) bahwa bahan ajar materi Mencerna yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 86,7% menunjukkan bahwa bahan ajar materi Mencerna sudah tepat.

**Kata Kunci:** Bahan ajar, Materi mencerna, Cerita anak, Majalah Bobo

**Abstract**

*The objective of this research is to obtain objective description about model requirement, development model, and accuracy of material resource development Digested based on child story of Bobo Magazine on grade 6 students MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. Development of teaching materials using the development of 4-D model (four D model), be adapted into 4-P models, defining, designing, developing, and deploying. With many limitations, in this study only in the defining, designing, and developing phases. In this research, validation sheet will be used to assess the teaching material product on the digesting material based on bobo children's magazine story which has been developed by the researcher. Based on the analysis of validation sheet of literature experts, design experts and instructional media, and expert practitioners (teachers) that ingredients materials digested ingredients developed can be concluded the percentage of validator assessment 86.7% indicates that the ingredients of idigest material is right.*

**Keywords:** Teaching materials; digesting material; children stories; Bobo Magazine

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan mendengarkan (menyimak) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran berbahasa di sekolah, di samping keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan seseorang untuk mau menerima “pesan-pesan” yang terkandung dalam bunyi bahasa melalui indera pendengar, menyiapkan dan menalar secara teratur, kemudian memahami makna yang terkandung dalam cerita. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sastra anak adalah citraan dan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak yang melibatkan aspek, emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak. Cerita adalah narasi berbagai kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu. Jadi, yang dimaksud dengan cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam keperluan dan keadaan. Alasan peneliti mengangkat permasalahan tersebut sebagai objek penelitian dengan judul pengembangan bahan ajar materi Mencerna (Menyimak cerita anak) berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa tersebut mampu menyimak cerita anak khususnya tentang cerita anak yang ada di Majalah Bobo. Secara lebih eksplisit penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa memahami pentingnya tentang cerita anak Majalah Bobo yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran materi Mencerna.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti adalah 1) bagaimanakah kebutuhan model bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto? 2) Bagaimanakah model pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto? 3) Bagaimanakah ketepatan pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto?

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) memperoleh deskripsi objektif tentang kebutuhan model bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. 2) Memperoleh deskripsi objektif tentang model pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. 3) Memperoleh

deskripsi objektif tentang ketepatan pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto.

### **Penelitian Pengembangan**

Penelitian pengembangan adalah untuk menghasilkan suatu produk tertentu, mengkaji sesuatu dengan mengikuti alur berjalannya periode waktu, mempelajari suatu proses terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa, keadaan, dan objek tertentu. Penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, berupa model desain atau desain bahan ajar.

Penelitian pengembangan ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian yang selama ini dilakukan. Perbedaan-perbedaan itu hanya terletak pada metodologinya saja. Metode penelitian dan pengembangan ini sangat akrab dengan bidang teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teori dan praktik desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses, dan sumber-sumber untuk belajar.

Tujuan buku teks pelajaran, yaitu (a) memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, (b) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan (c) menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan kajian dan analisis kebutuhan, dalam hal ini memang bahan ajar itu sangat mendesak dibutuhkan, maka disusunlah draf (blueprint) bahan ajar untuk dilakukan uji coba lapangan, mulai dari uji perorangan, uji kelompok terbatas atau kelompok kecil sampai kelompok besar atau uji lapangan. Hasil atau produk pengembangan yang divalidasi melalui serangkaian uji coba tersebut untuk dilakukan revisi atau disempurnakan, dan sampai pada tahap produk akhir.

### **Bahan Ajar**

Dalam proses pembelajaran di kelas, bahan ajar menjadi salah satu komponen pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar sendiri mempunyai pengertian segala bentuk bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan penerapan pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model, audio, dan sebagainya.

Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis, yakni: 1) Buku sumber, yaitu buku yang bisa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap. 2) Buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan, diantaranya cerita, legenda, dan novel. 3) Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. 4) Buku teks pelajaran, adalah buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Fungsi buku teks pelajaran, yaitu (1) sebagai bahan referensi oleh peserta didik, (2) sebagai bahan evaluasi, (3) sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, (4) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan (5) sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.

### **Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Selain itu, menurut Ruth G. Strickland menyatakan bahwa tahap-tahap menyimak, yaitu menyimak secara sadar yang bersifat berkala, selingan-selingan atau gangguan-gangguan, setengah mendengarkan sementara dia menunggu kesempatan, penyerapan, menyimak sekali-sekali, menyimak asosiatif, reaksi berkala, menyimak secara seksama dan sungguh-sungguh, dan menyimak secara aktif.

Menyimak adalah kegiatan mendengar-lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

### **Cerita Anak Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo**

Cerita merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Cerita anak, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral bagi anak khususnya tentang cerita anak yang ada di Majalah Bobo. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Sejalan dengan hal itu, Edgar Allan Poe menyatakan bahwa cerita adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Majalah bobo adalah majalah populer anak di Indonesia sejak tanggal 17 April 1973. Slogan majalah bobo yaitu “Teman Bermain Teman Belajar”, karena melalui permainan anak-anak sekaligus bisa belajar. Maskot pada majalah bobo seekor kelinci berwarna biru, kelinci itu bernama Bobo yang menggunakan kaos berwarna merah dan bertuliskan B dan celana biru.

Bobo secara reguler menyediakan artikel berisi soal-soal pelajaran SD dari kelas satu sampai kelas enam, sehingga pembacanya sekaligus belajar. Pelajaran yang dimuat dalam majalah bobo antara lain adalah matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Kewarganegaraan.

Sastra anak adalah citraan dan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak yang melibatkan aspek, emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak. Sedangkan cerita adalah narasi

berbagai kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu. Jadi, yang dimaksud dengan cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto menggunakan pengembangan model 4-D (four D model). Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P (model 4 P), yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dengan berbagai keterbatasan, di sini peneliti membatasi pengembangan e-book interaktif dalam penelitian ini hanya pada tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan, untuk tahap penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti.

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto adalah sebagai berikut.

Tahap pendefinisian (*define*), tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan bahan ajar. 1) Analisis awal akhir, bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar. Analisis kebutuhan dijangkau melalui angket yaitu angket analisis kebutuhan siswa dan guru. 2) Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa, serta minat dan motivasi. Analisis siswa ini dijangkau melalui angket karakteristik siswa. 3) Analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran pada materi Mencerna. Analisis tugas dilakukan untuk merinci isi materi Mencerna dalam bentuk garis besar. Analisis ini adalah sebagai berikut analisis struktur isi, analisis prosedural, analisis proses informasi. 4) Analisis konsep merupakan identifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis, serta mengaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan, sehingga membentuk suatu peta konsep. Dari analisis konsep yang dilakukan didapatkan suatu peta konsep cerita anak. 5) Perumusan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam kurikulum tentang suatu konsep materi Mencerna. Perumusan ini mencakup tujuan pembelajaran untuk cerita anak.

Tahap perancangan (*design*), tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan bahan ajar adalah 1) penyusunan tes acuan patokan, penyusunan ini merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap pendefinisian dan tahap perancangan. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. 2) Pemilihan media, yang sesuai tujuan untuk menyampaikan materi Mencerna. Peneliti menggunakan media bahan

ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo. 3) Pemilihan format, di dalam pemilihan format ini dilakukan dengan mengkaji format-format bahan ajar yang sudah ada. Bahan ajar yang digunakan meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup.

Tahap pengembangan (*develop*), tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan dari para ahli (validator). Tahap ini meliputi 1) validasi bahan ajar, oleh para ahli diikuti dengan revisi. Peneliti memilih sebagai validator adalah satu orang dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang ahli materi sastra, satu orang Kepala Sekolah MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto sebagai validator ahli rancangan dan media pembelajaran, serta satu orang guru bahasa Indonesia kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto sebagai praktisi. 2) Simulasi yaitu kegiatan untuk mengoperasionalkan rencana pelajaran. Simulasi adalah suatu proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya. Tahap ini merupakan uji coba produk bahan ajar yang dipilih uji coba kelompok kecil pada 10 siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. 3) Uji coba produk, pada pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto.

Desain uji coba, dalam pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo yang telah dirancang dipilih uji coba kelompok kecil pada 10 siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. Siswa yang dipilih mencerminkan karakter siswa baik dari jenis kelamin, kecerdasan, usia, dan sebagainya.

Subjek uji coba produk pada pengembangan bahan ajar pada materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo dipilih uji coba kelompok kecil pada 10 siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto.

Jenis data pada pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dihasilkan berupa saran dan komentar yang diperoleh dari subjek ahli dan praktisi sebagai penilai dari produk yang dihasilkan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran validasi subjek ahli, praktisi, dan angket siswa.

Instrumen pengumpul data yang digunakan pada pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto adalah lembar validasi dan angket respon siswa.

Lembar validasi adalah instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh validator tentang efektivitas dan kemenarikan sebuah produk bahan ajar. Validasi dilakukan untuk mendapatkan saran dan rekomendasi dalam rangka perbaikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Angket respon siswa merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung, artinya peneliti tidak langsung bertanya dengan responden. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket respon siswa pada pembelajaran materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo yang telah diuji coba.

Teknik analisis data yang digunakan pada pengembangan bahan ajar pada materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap hasil validasi dari berbagai ahli dan praktisi terhadap produk dan uji coba produk tersebut dalam pembelajaran kelas penelitian.

Analisis data penilaian validator, data yang diperoleh dari validator digunakan untuk menilai pengembangan bahan ajar pada materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo. Analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dihasilkan berupa saran dan komentar yang diperoleh dari subjek ahli dan praktisi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran validasi subjek ahli dan praktisi.

Rumusan perhitungan nilai rata-rata dari penilaian masing-masing adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum_i^n x_i}{nk} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase penilaian  
 $\sum_i^n x_i$  : Jumlah poin penilaian  
n : Jumlah items dalam lembar validasi  
k : Poin penilaian tertinggi

**Tabel 1. Kriteria Validitas Analisis Persentase**

Persentase	Kriteria Validitas
85-100	Sangat valid
70-84	Valid
60-69	Cukup valid
50-59	Kurang valid
0-49	Tidak valid

Analisis data penilaian siswa, data yang diperoleh dari penilaian siswa berdasarkan angket yang telah disediakan peneliti digunakan untuk menilai pengembangan bahan ajar pada materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang dihasilkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran angket siswa.

## HASIL PENELITIAN

### 1) KEBUTUHAN MODEL BAHAN AJAR

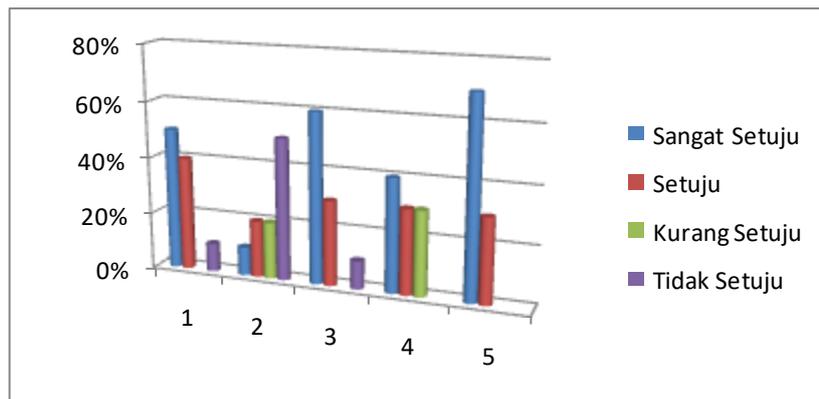
Kebutuhan model bahan ajar bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru, peneliti berpendapat perlu mengembangkan sebuah bahan ajar yang sangat sesuai untuk

pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi Mencerna. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo. Bahan ajar ini dipandang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan (menyimak) siswa dengan berbasis cerita anak majalah bobo.

## 2) MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Tahap pendefinisian (*define*) ini meliputi analisis ujung depan (awal akhir), bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo. Analisis ini dijaring melalui angket analisis kebutuhan siswa dan guru.



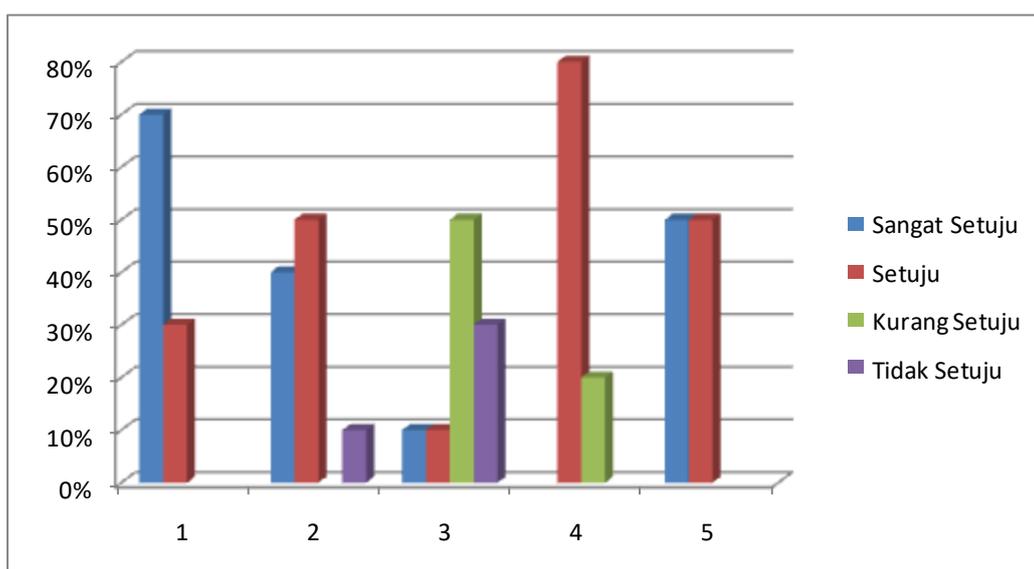
Gambar 1. Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa

Dari hasil analisis angket kebutuhan siswa pada 10 siswa VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto bahwa 50% sangat setuju suasana belajar bahasa Indonesia di kelas menyenangkan, 50% tidak setuju metode belajar yang dipakai guru untuk mengajar bahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan siswa, 60% sangat setuju selama proses pembelajaran siswa mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru, 40% saat mengajar bahasa Indonesia guru menggunakan bahan ajar yang menarik, dan 70% sangat setuju jika pembelajaran materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo.

Dari hasil analisis angket kebutuhan guru pada 10 siswa VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto bahwa setuju mudah untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia, setuju mudah membuat siswa menguasai materi Mencerna, setuju sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa, sangat setuju proses pembelajaran di dalam kelas melibatkan siswa secara aktif, sangat setuju saat pembelajaran siswa diberikan umpan balik, sangat setuju menggunakan bahan ajar dalam mengajar bahasa Indonesia, setuju menggunakan bahan ajar dalam mengajar materi Mencerna, setuju menggunakan bahan ajar berbasis majalah bobo dalam pembelajaran materi Mencerna, setuju menggunakan bahan ajar berbasis majalah bobo dapat meningkatkan kemampuan Mencerna, dan sangat setuju sekolah menyediakan bahan ajar berbasis majalah bobo untuk materi Mencerna.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru, peneliti berpendapat perlu mengembangkan sebuah bahan ajar yang sangat sesuai untuk pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi Mencerna. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar materi Mencerna (menyimak cerita anak). Bahan ajar ini dipandang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan (menyimak) siswa khususnya siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto dengan berbasis cerita anak majalah bobo.

Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa, serta minat dan motivasi siswa. Analisis siswa ini dijangar melalui angket karakteristik siswa.



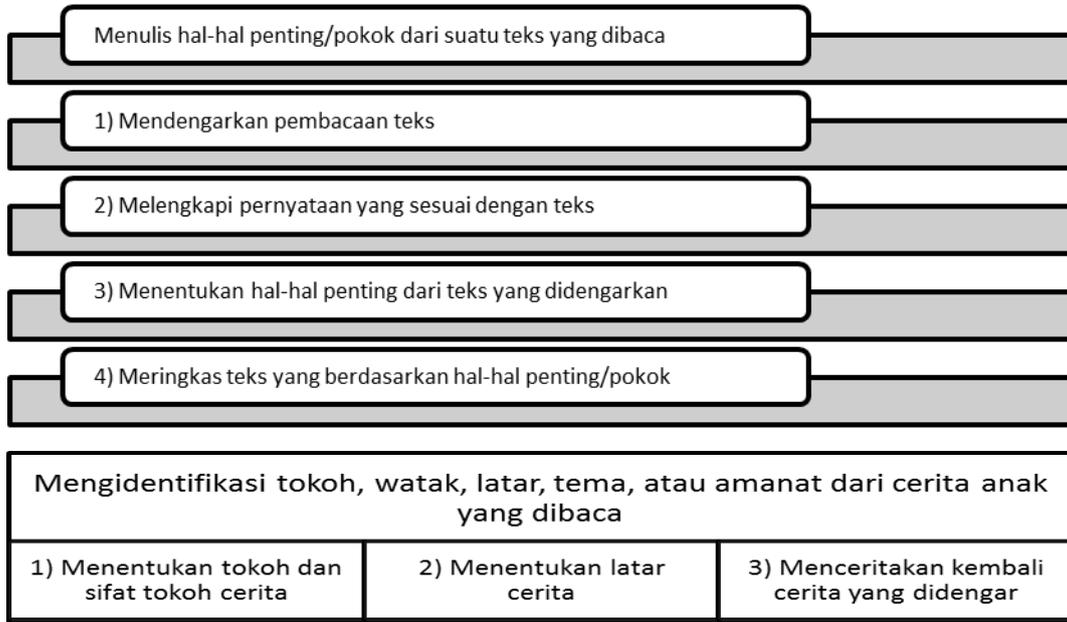
**Gambar 2. Hasil Analisis Angket Karakteristik Siswa**

Dari hasil analisis angket karakteristik siswa pada 10 siswa VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto bahwa 70% sangat setuju siswa suka belajar bahasa Indonesia jika pakai bahan ajar, 50% setuju siswa suka belajar bahasa Indonesia jika bahan ajar berbasis majalah bobo, 50% kurang setuju siswa punya kemampuan Mencerna yang baik, 80% setuju siswa mudah dalam memahami materi Mencerna, serta 50% sangat setuju dan 50% setuju siswa suka belajar bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar materi Mencerna berbasis majalah bobo.

Berdasarkan hasil analisis angket karakteristik siswa memberi gambaran tentang kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan perkembangan kognitif siswa, serta minat dan motivasi siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar dengan bahan ajar yang dikembangkan. Secara umum siswa menunjukkan kemampuan, pengetahuan, kognitif, serta minat dan motivasi yang baik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi Mencerna.

Analisis tugas, tahap ini meliputi langkah pokok, yaitu analisis struktur isi, analisis prosedural, dan analisis proses informasi. Analisis struktur isi adalah analisis isi pada kurikulum. Analisis ini mencakup analisis struktur isi pada materi Mencerna.

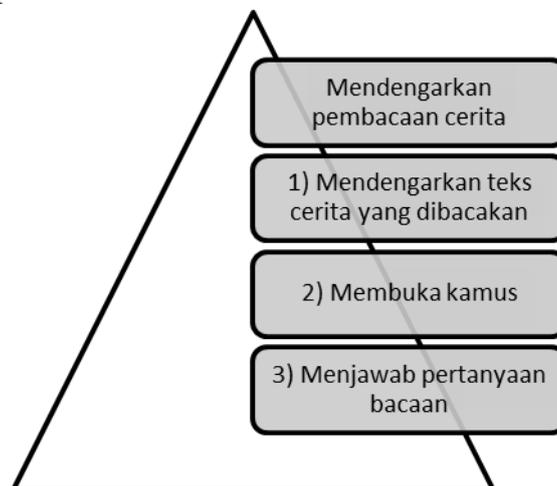
Analisis prosedural digunakan untuk menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibaca dan mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, atau amanat dari cerita anak yang dibaca. Analisis ini mencakup analisis prosedural cerita anak.

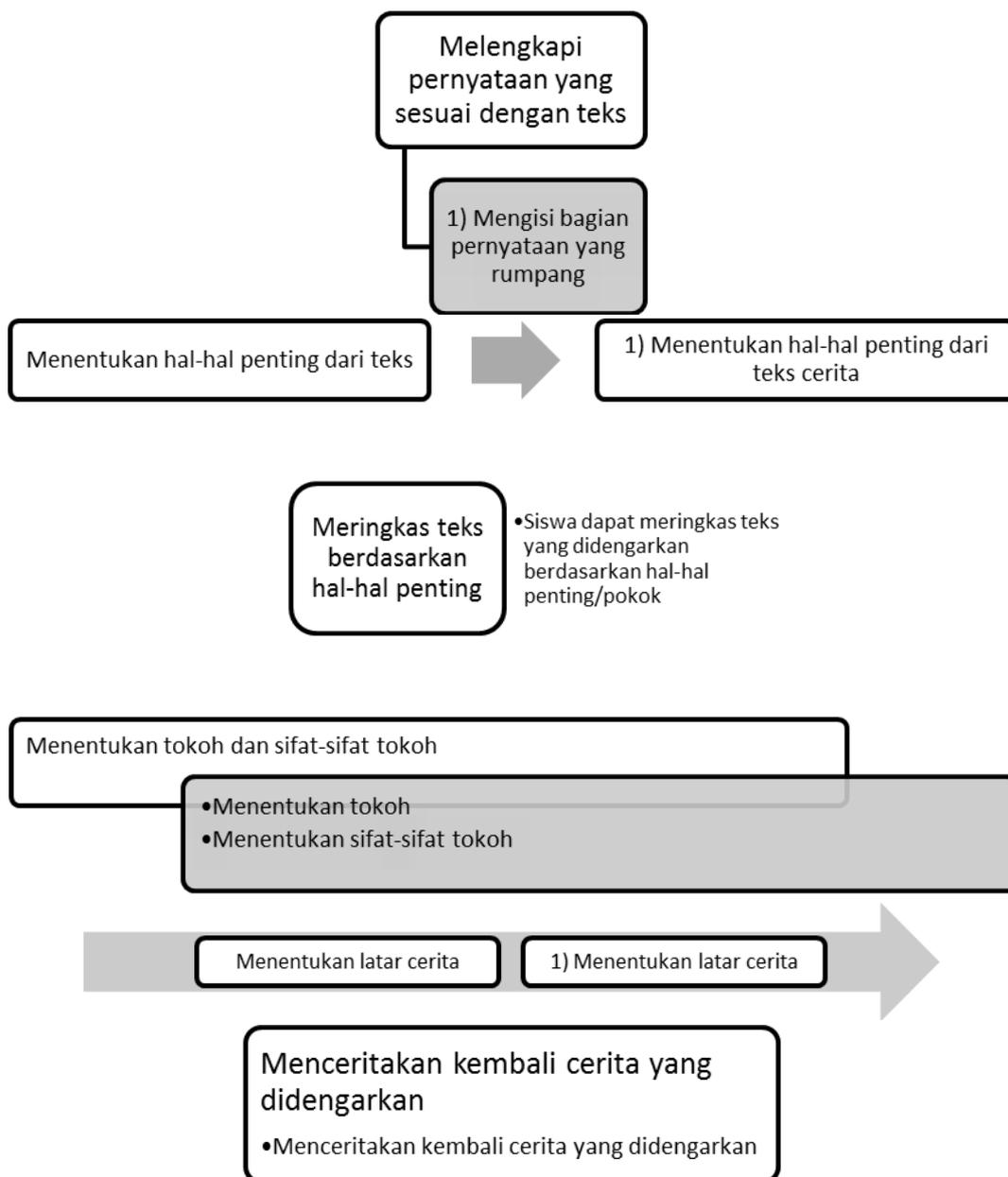


Gambar 3. Analisis Prosedural Cerita Anak

Analisis proses informasi, analisis yang disajikan dalam bahan ajar materi Mencerna dalam keterampilan mendengarkan (menyimak) ini diperoleh dari berbagai buku tentang materi Mencerna dan majalah bobo.

Analisis konsep merupakan identifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis, serta mengaitkan satu konsep dengan konsep lain yang relevan, sehingga membentuk suatu peta konsep. Analisis ini mencakup peta konsep untuk materi Mencerna.





**Gambar 4.** Analisis Konsep Materi Mencerna

Penyusunan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam kurikulum tentang suatu konsep materi Mencerna. Perumusan ini mencakup tujuan pembelajaran untuk cerita anak.

Tahap perancangan (*design*) ini meliputi penyusunan tes acuan patokan, tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Penyusunan ini mencakup tes mampu menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibaca, serta mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, atau amanat dari cerita anak yang dibaca.

Pemilihan media yang sesuai tujuan untuk menyampaikan materi Mencerna. Peneliti menggunakan media bahan ajar Mencerna, sterofom, gambar-gambar, botol gelas aqua dan tali benang, spidol warna, dan *double tip*.

Pemilihan format, di dalam pemilihan format ini dilakukan dengan mengkaji format-format bahan ajar yang sudah ada.

Tahap pengembangan (*develop*), tahap ini meliputi validasi bahan ajar oleh para ahli diikuti dengan revisi. Peneliti memilih sebagai validator adalah satu orang dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai validator ahli materi sastra, satu orang kepala sekolah MI sebagai validator ahli rancangan dan media pembelajaran, serta satu orang guru bahasa Indonesia MI sebagai validator ahli praktisi (pengguna).

**Tabel 2. Validator Bahan Ajar**

<b>Nama</b>	<b>Validator</b>	<b>Jabatan</b>
Anton Wahyudi, M.Pd	Ahli Materi Sastra	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang
M. Zaenal Farid, ST	Ahli Rancangan dan Media Pembelajaran	Kepala Sekolah MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto
Imroatus Sholihah, S.Ag	Ahli Praktisi (Pengguna)	Guru Bahasa Indonesia MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto

Dalam penelitian ini lembar validasi akan digunakan untuk menilai produk bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo yang telah dikembangkan peneliti. Validator terdiri dari satu orang dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai validator ahli materi sastra, satu orang kepala sekolah MI sebagai validator ahli rancangan dan media pembelajaran, serta satu orang guru bahasa Indonesia MI sebagai validator ahli praktisi (pengguna).

Dari hasil analisis lembar validasi ahli materi sastra bahwa materi yang disajikan sesuai dengan materi Mencerna berbasis majalah bobo baik, pertanyaan yang disajikan lengkap sesuai tujuan pembelajaran sangat baik, pertanyaan sesuai dengan materi Mencerna berbasis majalah bobo sangat baik, jawaban sesuai dengan materi Mencerna berbasis majalah bobo baik, materi yang disajikan lengkap dengan materi Mencerna berbasis majalah bobo sangat baik, cerita anak yang disajikan menarik dan sesuai dengan materi Mencerna berbasis majalah bobo sangat baik, ketepatan pemilihan kata dengan materi Mencerna berbasis majalah bobo baik, bahan ajar membantu siswa dalam memahami materi Mencerna berbasis majalah bobo sangat baik, bahan ajar mudah dipahami siswa sangat baik, serta bahan ajar dapat memotivasi belajar siswa sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis lembar validasi ahli materi sastra bahwa bahan ajar materi Mencerna yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 92,5% menunjukkan bahwa bahan ajar materi Mencerna sangat valid.

Dari hasil analisis lembar validasi ahli materi rancangan dan media pembelajaran bahwa bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia baik, kombinasi warna dan desain tampilan bahan ajar baik, format teks bahan ajar sesuai dan jelas sangat baik, tampilan gambar bahan ajar menarik baik, bahan ajar memuat KD dan indikator baik, bahan ajar dapat mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran baik, pertanyaan membantu siswa memahami materi Mencerna berbasis majalah bobo sangat baik, petunjuk yang disajikan dalam bahan ajar jelas baik, bahan ajar memudahkan guru

menyampaikan materi Mencerna berbasis majalah bobo baik, serta bahan ajar materi Mencerna berbasis majalah bobo menarik baik.

Berdasarkan hasil analisis lembar validasi ahli materi rancangan dan media pembelajaran bahwa bahan ajar materi Mencerna yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 80% menunjukkan bahwa bahan ajar materi Mencerna valid.

Dari hasil analisis lembar validasi ahli praktisi (guru) bahwa bahan ajar memenuhi tujuan pembelajaran sangat baik, bahan ajar sudah sesuai dengan kompetensi dasar baik, bahan ajar memberi manfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik, bahan ajar memberi manfaat bagi siswa dalam mempelajari materi Mencerna berbasis majalah bobo sangat baik, bahan ajar efektif digunakan dalam mempelajari materi Mencerna berbasis majalah bobo baik, bahan ajar yang dikembangkan membantu guru dalam pembelajaran materi Mencerna berbasis majalah bobo sangat baik, penggunaan tanda baca, ejaan, kata, dan kalimat sesuai dengan EYD baik, susunan kalimat yang digunakan sudah efektif baik, bahasa yang digunakan bahasa Indonesia sangat baik, serta bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis lembar validasi ahli praktisi (guru) bahwa bahan ajar materi Mencerna yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 87,5% menunjukkan bahwa bahan ajar materi Mencerna sangat valid.

Simulasi adalah suatu proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya. Tahap ini merupakan uji coba produk bahan ajar materi Mencerna berbasis majalah bobo yang dipilih uji coba kelompok kecil pada 10 siswa kelas VI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto.

Dalam pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis majalah bobo yang telah dirancang dipilih uji coba kelompok kecil pada 10 siswa kelas VI MI Darun Najah 1 jatirejo Mojokerto. Siswa yang dipilih mencerminkan karakter siswa baik dari jenis kelamin, kecerdasan, usia, dan sebagainya.

Jenis data pada pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto adalah berupa kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dihasilkan berupa saran dan komentar yang diperoleh dari subjek ahli dan praktisi sebagai penilai dari produk yang dihasilkan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran validasi subjek ahli, praktisi, dan angket siswa.

Instrumen pengumpul data yang digunakan pada pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto adalah lembar validasi dan angket respon siswa.

**Tabel 3. Kelompok Kecil 10 Orang Siswa**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kemampuan	Usia
1	Siti Nur Faridha	Perempuan	Tinggi	11 Tahun
2	Aulia Indri Eriyanti	Perempuan	Tinggi	12 Tahun
3	Nasywa Rossa Billa	Perempuan	Tinggi	11 Tahun
4	Rossita Marwa Dani	Perempuan	Tinggi	11 Tahun

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kemampuan	Usia
5	Dinda Rifana	Perempuan	Sedang	11 Tahun
6	Dhea Fatika Sari	Perempuan	Sedang	13 Tahun
7	Ahmad Aji Saputra	Laki-Laki	Sedang	12 Tahun
8	Muhammad Afifudin	Laki-Laki	Sedang	12 Tahun
9	Anggie Fadia Putri	Perempuan	Biasa	11 Tahun
10	Muhamad Adi Saputra	Laki-Laki	Biasa	12 Tahun

### **3) Ketepatan Pengembangan Bahan Ajar**

Ketepatan pengembangan bertujuan untuk menilai produk sudah tepat atau belum tepat bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo yang telah dikembangkan peneliti. Peneliti memilih sebagai validator adalah satu orang dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai validator ahli materi sastra, satu orang kepala sekolah MI sebagai validator ahli rancangan dan media pembelajaran, serta satu orang guru bahasa Indonesia MI sebagai validator ahli praktisi (pengguna).

Dalam penelitian ini lembar validasi akan digunakan untuk menilai produk bahan ajar pada materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo yang telah dikembangkan peneliti. Berdasarkan hasil analisis lembar validasi ahli materi sastra, ahli rancangan dan media pembelajaran, serta ahli praktisi (guru) bahwa bahan ajar materi Mencerna yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 86,7% menunjukkan bahwa bahan ajar materi Mencerna sudah tepat.

## **KESIMPULAN**

Kebutuhan model bahan ajar bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru, peneliti berpendapat perlu mengembangkan sebuah bahan ajar yang sangat sesuai untuk pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi Mencerna. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo. Bahan ajar ini dipandang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan (menyimak) siswa dengan berbasis cerita anak majalah bobo.

Pengembangan bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak Majalah Bobo pada siswa kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto menggunakan pengembangan model 4-D (four D model). Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu define, design, develop, dan disseminate atau diadaptasikan menjadi model 4-P (model 4 P), yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dengan berbagai keterbatasan, di sini peneliti membatasi pengembangan e-book interaktif dalam penelitian ini hanya pada tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan, untuk tahap penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti.

Ketepatan pengembangan bertujuan untuk menilai produk sudah tepat atau belum tepat bahan ajar materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo yang telah dikembangkan peneliti. Peneliti memilih sebagai validator adalah satu orang dosen

pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai validator ahli materi sastra, satu orang kepala sekolah MI sebagai validator ahli rancangan dan media pembelajaran, serta satu orang guru bahasa Indonesia MI sebagai validator ahli praktisi (pengguna). Dalam penelitian ini lembar validasi akan digunakan untuk menilai produk bahan ajar pada materi Mencerna berbasis cerita anak majalah bobo yang telah dikembangkan peneliti. Berdasarkan hasil analisis lembar validasi ahli materi sastra, ahli rancangan dan media pembelajaran, serta ahli praktisi (guru) bahwa bahan ajar materi Mencerna yang dikembangkan dapat disimpulkan persentase penilaian validator 86,7% menunjukkan bahwa bahan ajar materi Mencerna sudah tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hafizah, U. (2017). *Terompet Meira*. Majalah Bobo. Hal 16-17.
- Noor, Rohinah M. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Satra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nurjanah, Eka. (2015). *Pengembangan E-book Interaktif pada Materi Menyimak Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Pangkalan Bun pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kumai* [Tesis]. [Malang]: Unisma Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada.